

**ANALISIS WACANA KRITIS DALAM BIDANG PENDIDIKAN:
ANALISIS BIBLIOMETRIK**

*Critical Discourse Analysis in The Field of Education:
Bibliometric Analysis*

Yusep Ahmadi F^a, Yusuf Anbar Firdausi^b, Wawan Gunawan^c

^aInstitut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Siliwangi

^{b,c} Universitas Pendidikan Indonesia

Pos-el: yusep-ahmadi-f@ikipsiliwangi.ac.id

Naskah Diterima Tanggal 8 Oktober 2022 — Direvisi Akhir Tanggal 27 November 2023 — Diterbitkan Tanggal 18 Juni 2024
doi: <https://doi.org/10.26499/rnh.v13i1.5311>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan tren dan perkembangan hasil penelitian analisis wacana kritis dalam bidang pendidikan dengan metode analisis bibliometrik. Sumber data penelitian ini adalah artikel-artikel jurnal AWK bidang pendidikan yang terindeks Scopus. Data dijangkau melalui aplikasi Publis or Perish, dengan kata kunci Critical Discourse Analysis, Education dan Learning; tahun terbit 5 tahun terakhir, yaitu antara 2017 s.d. 2022, pengindeks Scopus. Berdasarkan teknik tersebut didapatkan 52 artikel jurnal yang dinyatakan valid sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tren masalah atau isu yang diteliti peneliti AWK dalam bidang pendidikan adalah isu representasi dan *underrepresented* terhadap nilai kultural dan kelompok kultural tertentu dalam sebuah wacana pendidikan; model AWK yang paling banyak digunakan adalah model AWK Fairclough; tren tempat publikasi penelitian AWK dalam bidang pendidikan yang paling banyak adalah pada jurnal *Linguistics and Education*. Sementara itu, negara peneliti yang paling banyak berkontribusi dalam penelitian AWK bidang pendidikan adalah peneliti asal Amerika Serikat, sedangkan perkembangan penelitian AWK bidang pendidikan yang terindeks Scopus dalam 5 tahun terakhir ini banyak diterbitkan pada tahun 2018. Penelitian ini mengimplikasikan bahwa wacana merupakan sarana praktik representasi sosial yang masih syarat dengan ketimpangan. Sekalipun itu pada konteks pendidikan, ketimpangan itu masih terjadi. Berangkat dari sana, rekomendasi bagi peneliti AWK bidang pendidikan adalah untuk dapat meneliti dan mengembangkan formula komunikasi yang seimbang, baik komunikasi yang ada dalam sumber belajar maupun dalam proses pembelajaran.

Kata-kata kunci: analisis wacana kritis, wacana pendidikan, analisis bibliometric

Abstract

*This research aims to present trends and developments in the results of critical discourse analysis research in the field of education using bibliometric analysis methods. The data source for this research is AWK journal articles in the education sector indexed by Scopus. Data was collected via the Publis or Perish application, with the keywords Critical Discourse Analysis, Education and Learning; year of publication in the last 5 years, namely between 2017 s.d. 2022, Scopus indexer. Based on this technique, 52 journal articles were obtained which were declared valid according to the problem and research objectives. The research results show that the trending problem or issue studied by AWK researchers in the field of education is the issue of representation and underrepresentation of cultural values and certain cultural groups in educational discourse; the most widely used AWK model is the Fairclough AWK model; The trend for most AWK research publications in the field of education is in the journal *Linguistics and Education*. Meanwhile, the research country that has contributed the most to AWK*

research in the field of education is researchers from the United States, while the development of AWK research in the field of education indexed by Scopus in the last 5 years was mostly published in 2018. This research implies that discourse is a means of practicing social representation which is still conditional on inequality. Even though it is in the context of education, inequality still occurs. Starting from there, the recommendation for AWK researchers in the field of education is to be able to research and develop a balanced communication formula, both communication in learning resources and in the learning process.

Keywords: critical discourse analysis, educational discourse, bibliometric analysis

How to Cite: F, Yusep Ahmadi, Yusuf Anbar Firdausi, dan Wawan Gunawan. (2024). Analisis Wacana Kritis dalam Bidang Pendidikan: Analisis Bibliometrik. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*. 13(1). 43—57. doi: <https://doi.org/10.26499/rnh.v13i1.5311>

PENDAHULUAN

Analisis Wacana Kritis (AWK) atau *Critical Discourse Analysis* (CDA) kini sudah merambah ke bidang-bidang pendidikan. Wacana pendidikan dinilai syarat dengan berbagai kepentingan dan pelancaran ideologi tertentu yang membawa pada masalah-masalah sosial. Sebagaimana yang dilaporkan oleh peneliti-peneliti seperti (Dianastiti Evi & Mardikantoro Bakti, 2016) dan (Allo et al., 2020). Bidang bahasa yang tidak terlepas dari bahasa dan penggunaan bahasa tentu dapat menjadi ranah kajian analisis wacana kritis. Analisis Wacana Kritis (AWK) adalah pendekatan interdisipliner yang menyelidiki dan membongkar hubungan antara bahasa, kekuasaan dan ideologi (Wodak, Ruth & Meyer, 2009).

Sementara itu, Analisis Wacana Kritis yang berkembang di ranah pendidikan telah banyak membahas masalah-masalah penting dalam pendidikan dan pembelajaran. Beberapa penelitian analisis wacana kritis yang berkaitan dengan bidang pendidikan merambah ke masalah-masalah seperti multikulturalisme (Setyono & Widodo, 2019) ; (Nurochim et al., 2020); (Tricahyono et al., 2020). Setyono & Widodo, (2019) meneliti isu multikultural dalam buku teks bahasa Inggris sebagai bahasa asing yang diproduksi Kemendikbud yang diterbitkan oleh MONEC pada tahun 2015.

Kemudian, (Nurochim et al., 2020) meneliti masalah multikultural di buku ajar pendidikan agama Islam, sedangkan (Tricahyono et al., 2020) meneliti multikulturalisme dalam buku teks Sejarah untuk siswa SMA. Kemudian penelitian analisis wacana kritis juga merambah ke ranah iklan, seperti yang dilakukan (Turhan, 2017) yang meneliti bahasa iklan non-produk tentang iklan pelatihan guru di sebuah yayasan pendidikan menggunakan kerangka analisis AWK Fairclough. Selanjutnya, (Hatley, 2019) meneliti delapan dokumen inti yang mewakili pesan-pesan kunci UNESCO tentang GCE. Selain itu, masalah-masalah berbahasa dan ketimpangan di ruang kelas antara guru dan siswa juga telah diteliti oleh banyak peneliti seperti oleh (Dianastiti Evi & Mardikantoro Bakti, 2016); (Allo et al., 2020); (Handayani & Purnomo, 2017) dan (Pahmi et al., 2018).

Berdasarkan uraian di atas penelitian-penelitian analisis wacana kritis tersebut belum menggunakan desain analisis bibliometrik atau analisis tinjauan literatur sebagai pendekatan dan metode penelitiannya. Analisis bibliometrik digunakan untuk meninjau publikasi yang terkait dengan ruang lingkup penelitian untuk mengidentifikasi tren penelitian, seperti tren konsep dan metode, perkembangan penelitian ditinjau dari tahun publikasi, perkembangan negara peneliti dll. Selain itu, pemetaan bibliometrik dapat menjadi sarana mempelajari struktur dan dinamika bidang keilmuan tertentu (Busro et al., 2021). Pada dasarnya analisis bibliometrik ingin memotret kecenderungan atau tren dan perkembangan kategori-kategori tertentu dalam belantara penelitian-penelitian bidang disiplin atau keilmuan tertentu.

Berangkat dari penjelasan tersebut, gap pertama yang muncul pada penelitian ini adalah dari segi pendekatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan yang belum sering digunakan

dalam studi analisis wacana kritis sebelumnya yaitu metode analisis bibliometrik untuk memetakan dan menganalisis tren dalam penelitian analisis wacana kritis di bidang pendidikan. Gap berikutnya adalah fokusnya penelitian ini pada tren dan perkembangan terkini. Penelitian ini secara khusus menyoroti tren terkini dalam publikasi analisis wacana kritis di bidang pendidikan antara tahun 2017 dan 2022, yang artinya ada tahun-tahun di mana pandemi covid-19 sedang berlangsung. Tentu ini akan memberikan pola unik yang muncul pada tren-tren tersebut. Gap terakhir pada penelitian ini adalah integrasi analisis pada berbagai aspek seperti tren isu, model analisis yang digunakan, tempat publikasi, sebaran negara peneliti, dan perkembangan tahun terbitnya penelitian. Aspek-aspek ini akan memberikan konteks lebih banyak dibandingkan dengan penelitian dengan menggunakan hanya satu atau dua aspek tersebut.

Sementara itu, desain penelitian bibliometrik telah digunakan peneliti-peneliti terdahulu dalam penelitiannya. Beberapa di antaranya pernah dilakukan oleh (Tupan et al., 2018) yang meneliti artikel-artikel penelitian bidang instrumentasi tahun 2006 s.d. 2016 yang terindeks Scopus. Kemudian, pada tahun 2020 Hakim melakukan penelitian terhadap artikel-artikel bidang inkubator bisnis yang terindeks Scopus (Hakim, 2020). Selanjutnya, (Prastya et al., 2021) meneliti artikel-artikel kajian tentang demokrasi pemerintahan yang terindeks Scopus. Sementara itu, analisis bibliometrik pada bidang pendidikan Islam pernah dilakukan oleh (Busro et al., 2021) yakni terhadap artikel-artikel yang terindeks Scopus yang terbit di rentang tahun 1928 s.d. 2020. Kemudian analisis bibliometrik yang berkaitan dengan kajian bahasa atau linguistik pernah dilakukan oleh (Sun et al., 2021) yang mengkaji penelitian linguistik di media sosial.

Berdasarkan uraian tersebut, desain analisis bibliometrik terhadap kajian analisis wacana kritis bidang pendidikan belum ada yang meneliti, terutama yang fokus terhadap penelitian-penelitian yang terbit di rentang tahun 2017 s.d. 2022 terindeks Scopus. Berkaitan dengan itu, penelitian ini bertujuan untuk menyajikan dan memetakan serta mendeskripsikan tren dan perkembangan penelitian dalam Analisis Wacana Kritis (AWK) bidang pendidikan dengan masalah yang meliputi: 1) Tren masalah atau isu penelitian Analisis Wacana Kritis (AWK) dalam bidang pendidikan 5 tahun terakhir yang terindeks Scopus; 2) Tren model analisis yang digunakan penelitian AWK dalam bidang pendidikan; 3) Tempat publikasi penelitian AWK dalam bidang pendidikan 5 tahun terakhir yang terindeks Scopus?, 4) Sebaran negara peneliti AWK dalam bidang pendidikan 5 tahun terakhir yang terindeks Scopus? 5) Perkembangan tahun terbit/publikasi penelitian AWK dalam bidang pendidikan 5 tahun terakhir yang terindeks Scopus.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang memadai tentang tren dan perkembangan penelitian AWK dalam bidang pendidikan di dunia dalam rentang waktu 2017 s.d. 2022 yang terindeks Scopus. Secara praktis penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dan rekomendasi yang valid bagi pemangku kebijakan dan pelaku pendidikan dalam membuat kebijakan dan melaksanakan kebijakan pendidikan agar mengedepankan asas emansipatoris dan demokratis. Hal itu, disebabkan karena pada dasarnya analisis wacana kritis bertujuan menghasilkan dan membebaskan manusia dari segala bentuk dominasi atau ketimpangan melalui refleksi diri.

LANDASAN TEORI

Analisis Wacana Kritis

Analisis Wacana Kritis (AWK) adalah pendekatan interdisipliner yang menyelidiki dan membongkar hubungan antara bahasa, kekuasaan dan ideologi (Wodak, Ruth & Meyer, 2009) ; (Fairclough, 2009). Sejalan dengan itu, van Dijk (1997) dikutip (O'Halloran, 2011) mengatakan bahwa kritis dalam AWK merupakan segala bentuk analisis, deskripsi, dan

pembentukan teori tentang kritik terhadap ketidaksetaraan sosial, berdasarkan jenis kelamin, etnis, kelas, asal, agama, bahasa, orientasi seksual dan kriteria lain yang menentukan perbedaan antara orang-orang. Berdasarkan paradigma teori kritis tersebut AWK bertujuan tidak hanya menunjukkan kesalahan sosial atau memerikan masalah sosial namun menghasilkan dan membebaskan manusia dari segala bentuk dominasi melalui refleksi diri (Wodak, Ruth & Meyer, 2009).

Sekaitan dengan itu, bidang pendidikan pun kini menjadi wilayah kajian Analisis Wacana Kritis. Hal itu sebagaimana yang diutarakan oleh (Rodgers, 2011) bahwa bidang pendidikan adalah bagian dari wilayah kajian Analisis Wacana Kritis karena pendidikan dalam hal ini merupakan sebuah peristiwa komunikatif yang bersifat sosial dan selalu melibatkan sistem semiotik tertentu. Bidang pendidikan di alam demokrasi ini justru masih banyak menimbulkan berbagai masalah sosial atau ketimpangan sosial mulai dari tidak seimbang komunikasi antara guru dan murid (Allo et al., 2020), kebijakan pendidikan yang mengandung ketimpangan (George Mwangi et al., 2018) atau masalah diskriminasi dan representasi nilai kultural dan kelompok kultural tertentu dalam sebuah wacana pendidikan (Ervin Malakaj & Beddretin Yazam, Samar Zahrawi., Burbuhan Uzun, 2021); (López, 2020); (Setyono & Widodo, 2019).

Analisis wacana kritis sebagai sebuah pendekatan multidisiplin ingin menghasilkan dan menyampaikan pengetahuan kritis yang memungkinkan manusia untuk membebaskan diri dari segala bentuk dominasi melalui refleksi diri (Wodak, Ruth & Meyer, 2009). Dengan demikian, AWK bertujuan untuk menghasilkan pencerahan dan emansipasi. Pendidikan sebagai sebuah wacana yang berkembang dan tidak pernah lepas dari peradaban manusia, hendaknya harus selalu mengedepankan keadilan dan keseimbangan. Oleh karena itu, kesadaran kritis masyarakat harus selalu dikedepankan demi kehidupan yang adil dan terlepas dari segala bentuk penindasan, dominasi atau ketimpangan.

Analisis Bibliometrik

Pendekatan bibliometrik adalah pendekatan yang dapat melihat peta penelitian tertentu (Ulya, 2019). Bibliometrik dapat dikatakan sebagai tindakan mengukur atau menganalisis buku/literatur dengan menggunakan pendekatan matematika dan statistika (Diodato, 2014)(Diodato, 1994). Selain itu, pemetaan bibliometrik dapat digunakan untuk mempelajari struktur dan perkembangan bidang keilmuan tertentu (Busro et al., 2021). Penelitian bibliometric memiliki banyak manfaat. Menurut Ishak (2005) dikutip (Royani & Idhani, 2018)), beberapa di antara manfaat bibliometrik tersebut adalah mengetahui majalah inti dalam berbagai disiplin ilmu; mengetahui arah dan tren ilmu pengetahuan pada berbagai disiplin ilmu; dan meramalkan arah perkembangan ilmu pengetahuan tertentu. Berkaitan dengan penelitian ini, peneliti meneliti artikel-artikel tentang analisis wacana kritis yang berkaitan dengan wacana pendidikan. Tujuannya adalah ingin mengetahui dan memotret bagaimana perkembangan dan tren penelitian analisis wacana kritis di bidang pendidikan. Berkaitan dengan penelitian ini, temuan ini diharapkan bermanfaat bagi dunia pendidikan untuk membenahi dan merevitalisasi segala bentuk dan sumber pendidikan agar lebih demokratis dan emansipatoris bagi segala pihak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif dan kualitatif dengan metode analisis bibliometrik. Pendekatan bibliometrik adalah pendekatan yang dapat melihat peta penelitian tertentu (Ulya, 2019). Selain itu, pemetaan bibliometrik dapat digunakan untuk mempelajari struktur dan perkembangan bidang keilmuan tertentu (Busro et al., 2021). Ada enam tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu perumusan masalah, pengambilan data, validasi data, klasifikasi data, analisis data, serta penyimpulan dan pengungkapan implikasi hasil penelitian.

Data penelitian ini berupa artikel-artikel jurnal Analisis Wacana Kritis dalam bidang pendidikan atau pembelajaran yang terindeks Scopus. Bidang pendidikan yang dimaksud di sini adalah isu yang berkaitan dengan masalah pendidikan baik bersifat pendidikan dan pembelajaran di kelas, bahan ajar seperti buku teks, politik atau kebijakan pendidikan, iklan pendidikan, energi dan kebijakan pendidikan, maupun isu-isu interaksi komunikasi di ranah pendidikan. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Pada intinya teknik dokumentasi digunakan untuk menelusuri data historis (Bungin, 2017). Pengumpulan data artikel-artikel jurnal ini menggunakan bantuan aplikasi Publis or Perish. Pada aplikasi tersebut peneliti menjangkau artikel-artikel yang akan diteliti dengan teknik menyaring melalui kata kunci Critical Discourse Analysis, Education, Learning, kemudian tahun terbit di rentang 2017 s.d. 2022, pengindeks Scopus. Data tersebut diambil bulan Maret 2022. Kemudian didapatkan 52 artikel yang valid dan relevan dengan tujuan penelitian. 52 artikel tersebut bertemakan analisis wacana kritis atau critical discourse analysis dalam bidang pendidikan atau pembelajaran.

Selanjutnya, untuk menentukan tren dan perkembangan pada setiap kategori (tren isu atau masalah, tren model AWK yang digunakan, tempat publikasi, negara peneliti, dan tahun terbit jurnal) dihitung frekuensi kemunculannya dengan pendekatan statistik deskriptif. Langkah selanjutnya, tren pada setiap kategori tersebut dipetakan, dianalisis, dideskripsikan dan diungkap implikasinya. Penelitian ini dapat mengetahui dan memetakan tren dan perkembangan penelitian analisis wacana kritis dalam bidang pendidikan atau pembelajaran 5 tahun terakhir yang terindeks Scopus.

PEMBAHASAN

Tren Isu atau Masalah Penelitian AWK Bidang Pendidikan

Bagian ini menyajikan tren isu atau masalah penelitian analisis wacana kritis dalam bidang pendidikan atau pembelajaran. Berdasarkan penelusuran isu yang diangkat oleh penelitian-penelitian Analisis Wacana Kritis bidang pendidikan dapat dikategorikan menjadi 5 isu atau masalah seperti tersaji dalam tabel 1 berikut.

Tabel. 1 Tema atau isu Masalah Penelitian Analisis Wacana Kritis dalam Bidang Pendidikan yang Terindeks Scopus Tahun 2017 s.d. 2022

Kebijakan Pendidikan	Pendidikan dalam kelas	Ideologi	Konstruksi Sosial	Nilai Moral	Representasi
8	10	11	3	4	16

Isu representasi makin sering mencuat ke permukaan pada hari ini di media massa. Representasi politik atau lebih sering disebut dengan representasi adalah upaya untuk membuat masyarakat dari latar belakang apapun, agama maupun ras, merasa hadir dan terwakilkan dalam kebijakan publik (Pitkin, 1967). Pada penelusuran artikel mengenai *Critical Discourse Analysis* bidang pendidikan 5 tahun ke belakang, ditemukan tren mengenai representasi termasuk isu *underrepresented* atau kurangterwakilan atau ketidakterwakilan. Berdasarkan 52 artikel yang terkumpul terdapat 16 artikel yang membahas isu ini dan menjadi isu yang paling banyak dibahas. Sementara itu, isu ideologi menempati peringkat kedua dengan jumlah 11 artikel. Ini menunjukkan bahwa isu representasi memang sedang populer pada hari ini. Sebagai contoh dalam budaya pop, rumah produksi film dan televisi Disney baru-baru ini merilis serial televisi Ms Marvel, pahlawan superhero Muslim pertama di platform tersebut. Sebelumnya Disney telah merilis film Black Panther sebagai representasi pahlawan super berkulit hitam, Shang-Chi and The Legend of the Ten Rings untuk pahlawan super yang berasal dari Asia Timur, juga Captain Marvel sebagai pahlawan super perempuan pertama dari Marvel dan Disney.

Berdasarkan tabel 1 sebagai contoh, artikel dari (Ervin Malakaj & Beddretin Yazam, Samar Zahrawi., Burbuhan Uzum, 2021) yang menganalisis buku-buku teks berbahasa non-Inggris (buku berbahasa Arab, Prancis dan Jerman) yang digunakan di perguruan tinggi di Amerika Serikat untuk melihat bagaimana budaya digambarkan melalui teks dan gambar dan oleh karenanya digunakan *Multimodal Critical Discourse Analysis* (MCDA). Hasil temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa buku-buku teks berbahasa asing tersebut gagal mewakili kompleksnya identitas dan budaya para pembelajar bahasa. Contoh lain dari (López, 2020) yang menulis bagaimana image dari imigran yang bermasalah secara dokumentasi bisa dimainkan oleh media televisi. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan MCDA. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya pemisahan antara imigran yang terdaftar secara resmi di dokumen negara Amerika Serikat dengan imigran yang *undocumented* atau dokumennya masih bermasalah. Bahkan dalam kejadian diskriminasipun masih memiliki tingkatan, pada hal ini tingkatan imigran, yaitu yang berdokumen legal dan yang masih bermasalah.

Selanjutnya, penelitian (Hemmler & Kibler, 2019) memuat isu yang kurang lebih sama, hanya saja studi kasus dilakukan di sekolah dengan mengamati pola komunikasi siswa imigran resmi dan yang belum resmi atau *undocumented immigrant*. Hasilnya menunjukkan hal yang sudah diprediksi, yaitu adanya semacam kasta bahkan di antara komunitas imigran itu sendiri, di mana siswa yang merupakan imigran resmi memperlihatkan gestur kurang bersahabat terhadap sesama imigran yang belum resmi. Kemudian, penelitian dari (Goyal & Rose, 2020) yang membahas representasi gender, di mana bias gender masih terjadi pada buku teks. Penelitian ini menganalisis dua buku teks populer berbahasa Inggris mengenai bisnis internasional. Hasilnya ditemukan bahwa bias gender antara laki-laki dan perempuan pada hari ini telah berkurang meskipun masih ada. Goyal berharap selanjutnya agar isu ini lebih sering dibahas di sekolah. Salah satunya adalah dengan mengurangi stereotip gender yang masih terjadi di buku teks pelajaran di sekolah.

Selanjutnya penelitian (Guo & Kilderry, 2018) berfokus kepada analisis peran dan pengasuhan orang tua pada pendidikan anak-anak yang terdapat pada forum diskusi daring sekolah antara orang tua dan para guru. Isu yang muncul pada pendidikan di Tiongkok adalah glokalisasi sebagai respons terhadap globalisasi. Pentingnya peran guru dalam mengidentifikasi ideologi Konfusianisme dan ideologi Barat. Sementara itu, keanekaragaman budaya atau *cultural diversity* pada dunia pendidikan menjadi fokus penelitian (Fylkesnes, 2018). Penelitian ini berusaha mengungkap pemaknaan terhadap keanekaragaman yang bermaksud menampilkan representasi dari ras lain selain kulit putih. Penelitian ini menggunakan *critical whiteness studies* dan memiliki simpulan bahwa ideologi *white supremacy* masih sangat dominan di dunia pendidikan bahkan hingga tahun 2018.

Di samping isu representasi dan *underrepresented*, penelitian AWK mengenai isu ideologi menempati peringkat kedua teratas dengan jumlah 11 artikel penelitian. Ideologi seringkali terdengar disandingkan dengan hal-hal yang serius seperti politik dan agama (Honderich, 1995). *Term* ideologi dimunculkan oleh de Tracy pada tahun 1796 berasal dari idea atau ide (Vincent, 2009). Van Dijk (van Dijk, 2006) berpendapat bahwa jika ada ranah sosial yang sarat dengan ideologi, tentu itu adalah ranah politik. Akan tetapi, pada saat ini masalah ideologi pun merambah ke ranah pendidikan dan politik pendidikan. Oleh karenanya, kedua bidang ini tidak bisa dipisahkan. Penelitian AWK selalu sarat dengan ideologi, di samping power dan critique (Wodak, Ruth & Meyer, 2009). Tentunya penelitian AWK selalu identik dengan ideologi, namun pada tulisan ini kami batasi pada artikel yang menjadikan ideologi sebagai sentral penelitian.

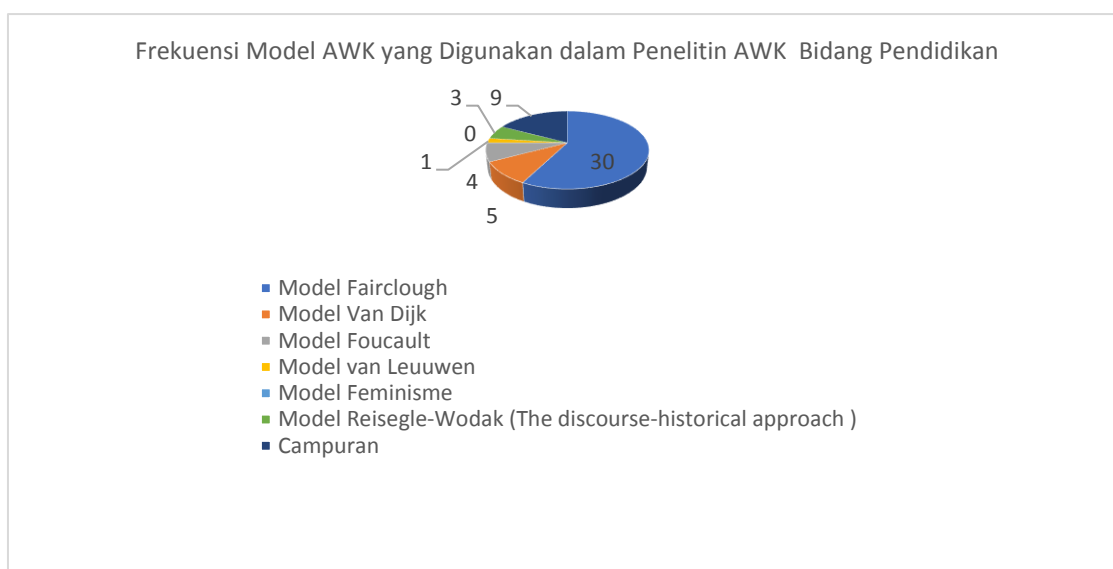
Sebagai contoh, penelitian (Toker, 2021)(Sulistiyo et al., 2020) yang membongkar ideologi politik Erdogan yang tersisipkan di dalam kebijakan pendidikan di Turki melalui dokumen-dokumen kebijakan yang dikeluarkan oleh Ministry of National Education atau

Kementerian Pendidikan Turki. Erdogan yang sudah menjadi perdana menteri di tahun 2002 perlahan-lahan melakukan proses Islamisasi di dalam dunia pendidikan. Proses ini berlanjut ketika yang bersangkutan menjadi Presiden Turki sejak tahun 2014.

Contoh penelitian lain yang membahas ideologi adalah artikel yang ditulis oleh (Puspitasari, et al., 2021) yang membahas ideologi dalam buku teks pelajaran bahasa Inggris. Penelitian ini membongkar ideologi melalui teks dan visual yang muncul pada contoh-contoh kalimat. Penelitian ini mengungkap bahwa walaupun hanya contoh kalimat, nilai moral seperti membantu orang lain, bersikap ramah dan sopan dan toleransi sangat dijunjung tinggi dalam buku ini. Tentunya ini bertentangan dengan running joke dalam pelajaran bahasa Arab sebagai bahasa kedua di mana tokoh Zaid seringkali digambarkan selalu memukul sesuatu.

Tren Penggunaan Model AWK dalam Penelitian AWK Bidang Pendidikan

Selanjutnya masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah tentang penggunaan model AWK yang digunakan peneliti di bidang pendidikan. Bagan 1 di bawah ini memotret frekuensi penggunaan model-model AWK yang digunakan dalam penelitian AWK bidang pendidikan 5 tahun terakhir yang terindeks Scopus.



Bagan 1. Tren Penggunaan Model AWK Dalam Penelitian AWK Bidang Pendidikan Yang Terindeks Scopus Tahun 2017 s.d. 2022

Berdasarkan bagan 1, pendekatan model AWK Fairclough paling banyak digunakan oleh para peneliti AWK dalam bidang pendidikan, yaitu sebanyak 30 artikel penelitian dari jumlah keseluruhan 52 artikel. Sementara itu, model AWK van Leeuwen paling sedikit digunakan, yakni sebanyak 1 artikel, sedangkan pendekatan feminisme tidak ada yang menggunakannya secara mandiri namun digunakan secara campuran dengan pendekatan AWK lain. Hal ini dapat dimaknai bahwa AWK Fairclough merupakan pendekatan AWK yang cenderung mudah dan sesuai dengan masalah wacana-wacana bidang pendidikan. Sebagaimana diketahui AWK Fairclough dikenal dengan AWK tiga dimensi, yakni pendekatan analisis yang mengintegrasikan tiga dimensi analisis, yakni dimensi linguistik-semiotik, dimensi praktik kewacanaan, dan dimensi konteks sosiobudaya luas.

Fairclough sebagai salah satu tokoh dalam AWK, memiliki latar belakang pendidikan bahasa Inggris dan linguistik oleh karena itu, dalam model AWK-nya dimensi analisis kebahasaan sangat memegang peran penting dalam mengungkap dan membuktikan berbagai ketimpangan atau ketidakadilan sosial “Social Wrong”. Berdasarkan penelusuran peneliti-

peneliti yang memilih model AWK Fairclough, mereka memiliki latar belakang pendidikan dari bidang bahasa atau linguistik. Hal ini dapat dikatakan bahwa pemilihan ini sejalan dengan karakteristik atau latar belakang peneliti dengan latar belakang AWK Fairclough yang dilahirkan dari lingkungan disiplin linguistik. Tren model AWK Fairclough yang dipilih para peneliti ini mengimplikasikan bahwa model Fairclough cocok dan mudah dioperasikan untuk masalah wacana-wacana bahasa-pendidikan. Sebagaimana diketahui, AWK bukan hanya digeluti oleh para peneliti bahasa atau linguistik, namun banyak juga digeluti peneliti dari disiplin komunikasi dan sosial-politik.

Pendekatan model AWK Fairclough ini digunakan peneliti-peneliti AWK dalam bidang pendidikan seperti dilakukan oleh Puspitasari, et al. (2021); Ervin Malakaj et al. (2021); dan (Setyono & Widodo, 2019). Setyono & Widodo (2019) meneliti buku teks atau buku ajar yang digunakan oleh sekolah/ pemerintah. Selain analisis terhadap masalah wacana yang sifatnya tekstual, ternyata banyak juga di antara para peneliti AWK bidang penelitian ini yang memanfaatkan AWK Fairclough dalam mengkaji kebijakan-kebijakan pendidikan seperti yang dilakukan oleh (Qi et al., 2018); (Katznelson & Bernstein, 2017); dan (Listo, 2018). Penelitian Qi 2018 tersebut fokus meneliti tentang kecerdasan relawan dalam kegiatan pariwisata yang menyinggung tentang isu globalisasi. Kemudian penelitian (Katznelson & Bernstein, 2017) menyoal tentang peralihan stigma negatif bilingualis menjadi positif di negara bagian California. Berangkat dari sana, masalah yang diteliti melalui AWK model Fairclough terfokus menjadi tiga isu besar, yakni pembelajaran dan bahan ajar buku teks, kebijakan pendidikan, dan yang terakhir secara spesifik isu gender.

Sementara itu, model pendekatan AWK yang paling sedikit digunakan adalah model AWK van Leeuwen, yaitu sebanyak 1 penelitian/artikel. Penelitian yang menggunakan model pendekatan AWK van Leeuwen dalam temuan ini adalah Ponzio, (2020). Penelitian Ponzio tersebut menyelidiki bagaimana fenomena translanguaging pada kursus Bahasa Inggris sebagai bahasa kedua (*English as second language*) hingga hari ini masih menjadi isu yang harus diperhatikan terutama ketika bahasa yang terlibat adalah bahasa yang dituturkan oleh minoritas dan tentunya berkembang menjadi isu diskriminasi linguistik dan rasial.

Tren Tempat Publikasi Penelitian AWK Bidang Pendidikan

Selanjutnya masalah ketiga yang dikaji dalam penelitian ini adalah tentang tren tempat publikasi penelitian AWK bidang pendidikan 5 tahun terakhir yang terindeks Scopus. Berikut datanya disajikan dalam tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Tren Tempat Publikasi AWK dalam Bidang Pendidikan Tahun 2017 s.d. 2022 yang Terindeks Scopus

Peringkat	Nama Jurnal	Frekuensi
1	<i>Linguistics and Education</i>	9
2	<i>Discourse, Context & Media</i>	5
3	<i>Teaching and Teacher Education</i>	4
4	<i>International Journal of Educational Technology in Higher Education</i>	2
4	<i>Education Policy Analysis Archives</i>	2
4	<i>Annals of Tourism Research</i>	2
4	<i>Learning, Culture and Social Interaction</i>	2
5	<i>Tourism Management</i>	1
5	<i>International Journal of Nursing Sciences</i>	1
5	<i>Library and Information Science Research</i>	1
5	<i>Kasetsart Journal of Social Sciences</i>	1
5	<i>Collegian</i>	1
5	<i>Energy Research & Social Science</i>	1
5	<i>Nurse Education Today</i>	1
5	<i>Journal of Social Archaeology</i>	1
5	<i>Women's Studies International Forum</i>	1
5	<i>Intercultural Education</i>	1
5	<i>Visual Communication Article</i>	1
5	<i>Studies in English Language and Education</i>	1

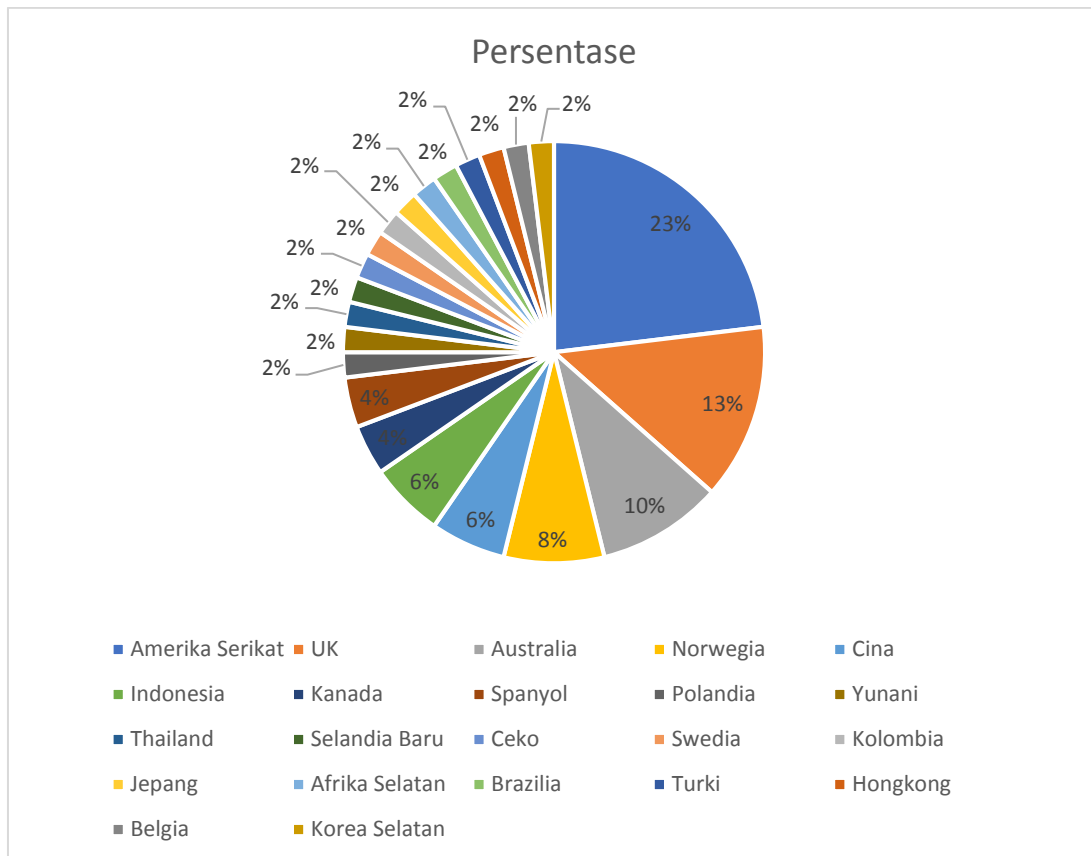
5	<i>International Journal of Information Management</i>	1
5	<i>Social Science & Medicine</i>	1
5	<i>Technological Forecasting & Social Change</i>	1
5	<i>Educational Research Review</i>	1
5	<i>Language Sciences</i>	1
5	<i>Studies in Educational Evaluation</i>	1
5	<i>Higher Education</i>	1
5	<i>Environmental Education Research</i>	1
5	<i>Intercultural Education</i>	1
5	<i>International Journal of Languages' Education and Teaching</i>	1
5	<i>Education</i>	1
5	<i>Frontiers in Education</i>	1
5	<i>Asia Pacific Education</i>	1
5	<i>Asian EFL Journal</i>	1

Berdasarkan tabel 2 mengenai tempat publikasi, tren penelitian Analisis Wacana Kritis dalam bidang pendidikan di rentang waktu 2017 s.d 2022 yang terindeks Scopus terbanyak pada jurnal *Linguistics and Education*. Jurnal *Linguistics and Education* adalah jurnal internasional yang terindeks Scopus dengan anggota editorial board yang beragam. Jurnal ini menerima kajian yang menggabungkan teori dan metodologi dari semua tradisi linguistik dan studi bahasa untuk mengeksplorasi setiap aspek pendidikan. Artikel-artikel dalam jurnal ini dapat membahas implikasi praktis dan kebijakan untuk pendidikan, tetapi harus dibangun di atas penelitian yang kuat dan memiliki landasan konseptual yang kuat dalam analisis dan diskusinya. Jurnal yang menrbitkan 6 isu dalam setahun ini menjadi salah satu faktor bahwa jurnal ini menghasilkan banyak artikel setiap tahunnya. Banyak kesempatan bagi peneliti bahasa-pendidikan termasuk para peneliti AWK di bidang pendidikan untuk mempublikasikan hasil penelitiannya di jurnal *Linguistics and Education*.

Sebaran Negara Peneliti AWK Bidang Pendidikan

Selanjutnya penelitian ini juga memotret dan memetakan bagaimana sebaran negara peneliti dalam penelitian AWK bidang pendidikan. Tujuan dari masalah ini adalah membuat peta dan gambaran tentang negara mana saja dan negara apa yang paling banyak menyumbangkan atau menerbitkan penelitian AWK bidang pendidikan 5 tahun terakhir ini. Gambaran negara peneliti ini penting untuk dipetakan atau digambarkan karena dapat melihat sejauh mana negara-negara yang ada di dunia memberikan kontribusi dalam khazanah penelitian AWK bidang pendidikan. Berikut temuannya.

Jumlah atau frekuensi artikel AWK bidang pendidikan yang terindeks Scopus terbanyak disumbangkan oleh peneliti/penulis asal Amerika Serikat dengan 12 artikel, kemudian disusul oleh United Kingdom (UK) yang menyumbangkan 7 artikel. Peringkat ketiga disumbangkan oleh peneliti asal Australia dengan 5 artikel, Norwegia 4 artikel, Cina 3 artikel, Indonesia 3 artikel, Kanada 2 artikel, Spanyol 2 artikel, kemudian Polandia, Yunani, Thailand, Selandia Baru, Ceko, Swedia, Kolombia, Jepang, Afrika Selatan, Brazilia, Turki, Hongkong, Belgia, dan Korea Selatan masing-masing 1 artikel. Tiga besar negara ini sebetulnya merepresentasikan negara tersebut sebagai negara maju yang budaya literasi dan penelitiannya sangat bagus dan tidak terkecuali kontribusinya terhadap penelitian AWK dalam bidang pendidikan. Bila dipersentasekan Amerika Serikat menyumbangkan 23 %, UK 13 %, dan Australia sebanyak 10 %. Berikut data selengkapnya dalam kategori persentase.



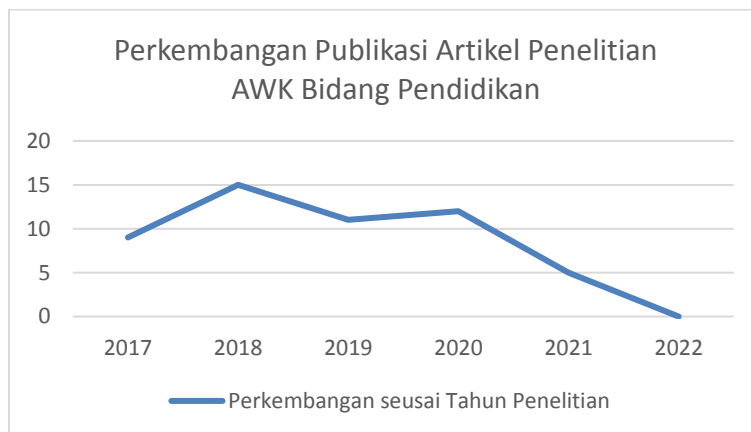
Bagan 2. Persentase Sebaran Negara Peneliti AWK Bidang Pendidikan Tahun 2017 s.d. 2022 yang Terindeks Scopus

Mengacu pada bagan 2 di atas tampak bahwa Amerika Serikat menjadi asal negara peneliti AWK dalam bidang pendidikan terbanyak. Amerika Serikat sebagai negara maju dan negara yang mengklaim paling demokratis ternyata masih menyisakan berbagai persoalan sosial seperti ketimpangan atau ketidakadilan di bidang pendidikan sebagaimana terrepresentasi dalam penelitian mereka. Peneliti-peneliti AWK asal Amerika Serikat tersebut di antaranya adalah (Katznelson & Bernstein, 2017);(Lester et al., 2017);(Catalano, 2020);(López, 2020);(Ponzio, 2020);(Ervin Malakaj & Beddretin Yazam, Samar Zahrawi, Burbuhan Uzum, 2021).

Amerika Serikat sebagai negara dengan budaya literasi dan budaya penelitian yang tinggi hampir selalu mendominasi berbagai jenis bidang penelitian. Temuan ini juga sejalan dengan temuan (Hakim, 2020) yang melaporkan bahwa peneliti-peneliti negara Amerika Serikat juga berhasil menjadi peneliti dengan publikasi terbanyak di Scopus dalam bidang inkubator bisnis. Selain itu, temuan penelitian ini juga sejalan dengan temuan (Ulya, 2019) yang menempatkan negara Amerika Serikat sebagai negara dengan kontribusi penulis artikel terbanyak dalam bidang Edupreunership. Sementara itu, Indonesia sebagai negara berkembang hanya menempati peringkat ke-4 dengan jumlah 3 artikel. Hal ini sangat berbeda dengan temuan penelitian (Busro et al., 2021) yang melaporkan Indonesia sebagai negara dengan jumlah peneliti dan artikel terbanyak di bidang kajian Islam.

Perkembangan Publikasi Penelitian AWK Bidang Pendidikan tahun 2017 s.d. 2022

Masalah terakhir yang dikaji dalam penelitian ini adalah tentang perkembangan publikasi penelitian AWK bidang penelitian dari tahun 2017 s.d. 2022. Tujuan dari membahas masalah ini adalah untuk memberikan peta dan gambaran perkembangan publikasi penelitian AWK bidang pendidikan pada 5 tahun terakhir.



Grafik 1. Perkembangan Publikasi Jurnal AWK dalam Bidang Pendidikan Ditinjau dari tahun terbit 2017 s.d. 2022 yang Terindeks Scopus

Merujuk grafik 1 di atas tampak jumlah publikasi artikel AWK bidang pendidikan yang terindeks Scopus pada 5 tahun terakhir ini terbanyak ada di tahun 2018 dengan jumlah publikasi 15 artikel. Penelitian-penelitian di tahun 2018 tersebut di antaranya adalah dari Munro (2018); Bakken & Lund (2018); Crawford et al., (2018); Fylkesnes (2018); (Guo & Kilderry, 2018); Li et al., (2018); (Listo, 2018); (Qi et al., 2018); Zhang et al., (2018); (Maquibar et al., 2018); dan Skrede & Hølleland (2018). Ditinjau dari isu atau masalah yang dibahas pada publikasi tahun 2018, isunya sangat beragam.

Di tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan sedikit dengan jumlah publikasi 11 dan 12 artikel. Pada tahun 2021 dan 2022 yang bertepatan dengan pandemi Covid-19 dan menjelang pasca Covid-19 tampak mempengaruhi publikasi jurnal ilmiah penelitian AWK bidang pendidikan yang cenderung mengalami penurunan. Adanya penurunan tersebut dapat diperkirakan karena pada tahun tersebut isu atau tema yang banyak dibahas adalah isu tentang Covid-19, seperti yang dilakukan oleh (Al-Ghamdi, 2021); (Dezhkameh et al., 2021); (Olimat, 2020); (Mayer et al., 2021) dan masih banyak lagi yang lainnya.

Penelitian ini tidak menemukan tema-tema tentang pendidikan yang beririsan dengan Covid-19 di tahun 2020. Hal ini dapat diperkirakan karena tahun publikasi terkadang tidak selalu sama dengan tahun penelitian dilakukan. Publikasi di tahun 2020 boleh jadi penelitiannya di tahun 2019, oleh sebab itu di tahun tersebut wacana Covid-19 belum sepenuhnya menjadi wacana dunia, karena WHO menetapkan Covid-19 sebagai pandemik global di awal tahun 2020. Akan tetapi, di tahun 2021 pun tidak ditemukan isu-isu atau masalah pendidikan yang berkaitan/ beririsan dengan Covid 19 yang diteliti oleh kaca mata AWK.

Perlu digarisbawahi bahwa tahun 2022 tidak ditemukan artikel AWK bidang pendidikan atau pembelajaran yang terindeks Scopus. Hal itu disebabkan karena waktu pengambilan data pada penelitian ini ada di sekitar tri semester awal tahun 2022 yaitu bulan Maret yang artinya belum semua jurnal di waktu tersebut menerbitkan isunya. Banyak jurnal menerbitkan isunya di pertengahan tahun dan akhir tahun, walaupun ada juga jurnal terindeks Scopus yang menerbitkan isu setiap dua bulan sekali, namun jurnal semacam itu tidak banyak.

Masih dominannya masalah representasi dan underrepresented mengimplikasikan bahwa Analisis Wacana Kritis masih terfokus pada isu bagaimana sebuah nilai kultural dan kelompok terwakili dan tidak terwakili dalam sebuah wacana. Dalam kaitannya dengan isu pendidikan isu representasi dan underrepresented mengacu kepada bagaimana sebuah kelompok atau peristiwa tertentu terwakili dalam sumber belajar dan proses pembelajaran. Hal itu disebabkan karena

wacana merupakan praktik representasi sosial (Mengibar, 2015). Terutama, wacana-wacana yang berbentuk teks berita ataupun laporan selalu sarat dengan ketimpangan dan ketidakadilan sosial. Hal tersebut terjadi pada ranah pendidikan.

Berangkat dari sana, rekomendasi bagi peneliti AWK bidang pendidikan adalah untuk dapat meneliti dan mengembangkan formula komunikasi yang seimbang, baik komunikasi yang ada dalam sumber belajar maupun proses pembelajaran. Pola komunikasi yang menjunjung asas demokratis dan emansipatoris akan dapat membuat pembelajarn lebih harmoni dan seimbang. Hal itu, disebabkan karena proses pembelajaran tidak bisa dilepaskan dari proses komunikasi (Zaenuri, 2017)

Sementara itu, penulis memprediksi tahun 2022 isu atau masalah perang Rusia dan Ukraina juga akan menjadi masalah yang menarik dikaji oleh peneliti-peneliti AWK. Selain itu, perang Israel dan Palestina pun diprediksa akan menjadi hal menarik dikaji para penelitian AWK. Sebagaimana diketahui isu tentang perang adalah salah satu isu atau masalah yang sangat menjadi perhatian AWK, seperti penelitian Onay-Coker, D. (2019) dan (Kounalakis, 2016) yang meneliti masalah dan efek perang di Suriah, atau seperti (Dirks, 2006) dan (Rashidi, 2010) yang meneliti tentang masalah dan efek perang Irak.

PENUTUP

Berdasarkan temuan dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa tren isu atau masalah yang diteliti peneliti AWK dalam bidang pendidikan adalah isu representasi dan underrepresented terhadap nilai kultural dan kelompok kultural tertentu dalam wacana pendidikan. Kemudian model AWK yang paling banyak digunakan adalah model AWK Fairclough; tren tempat publikasi penelitian AWK dalam bidang pendidikan adalah pada jurnal *Linguistics and Education*. Sementara itu, sebaran negara peneliti yang paling banyak adalah peneliti asal Amerika Serikat, sedangkan perkembangan publikasi penelitian AWK bidang pendidikan yang terindeks Scopus dalam 5 tahun tahun terakhir ini banyak diterbitkan pada tahun 2018. Sementara itu, diperkirakan pada tahun 2022 isu dan masalah perang Rusia dan Ukraina akan menjadi tren isu atau masalah yang diteliti oleh para peneliti AWK, sebagaimana yang diketahui masalah perang adalah salah satu masalah yang menjadi perhatian peneliti AWK. Rekomendasi bagi peneliti AWK maupun linguistik pada umumnya, agar dapat meneliti dan mengembangkan formula komunikasi yang seimbang, baik komunikasi yang ada dalam sumber belajar maupun dalam proses pembelajaran. Hal tersebut diharapkan agar semua aspek pembelajaran mengedepankan semangat demokratis dan emasipatoris yang seimbang untuk semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Allo, M. D. G., Rahman, A., & Sultan. (2020). A critical discourse analysis on lecturers' language power in EFL teaching (an ethnography study at a higher education). *Asian EFL Journal*, 27(32), 177–201.
- Bungin, B. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Rajawali Pers.
- Busro, B., Mailana, A., Sarifudin, A., Ushuluddin, F., Sunan, U., Djati Bandung, G., & Al-Hidayah Bogor, S. (2021). Pendidikan Islam dalam Publikasi Internasional Pendidikan Islam dalam Publikasi Internasional: Analisis Bibliometrik pada Database Scopus. *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 10(01), 413–426.
- Catalano, T. (2020). The visual representation of dual language education. *Visual Communication*, 21(2), 306–328. <https://doi.org/10.1177/1470357220904395>
- Dianastiti Evi, F., & Mardikantoro Bakti, H. (2016). Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Harian Suara Merdeka, Harian Republika, Harian Kompas, dan Tabloid Derap Guru dalam Pembentukan Citra Guru. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2),

136–147.

- Diodato, V. (2014). *Dictionary of bibliometrics*. The Haworth Press. <https://doi.org/10.4324/9780203714133>
- Dirks, U. (2006). Critical discourse analysis of the Iraq conflict in the British and German “quality” press. *Revista Alicantina de Estudios Ingleses*, 19(19), 101. <https://doi.org/10.14198/raei.2006.19.07>
- Ervin Malakaj & Beddretin Yazam, Samar Zahrawi,, Burbuhan Uzum, S. B. (2021). A comparative analysis of cultural representations in collegiate world language textbooks (Arabic, French, and German). *Linguistics and Education*, 61. <https://doi.org/10.1016/j.linged.2020.100901>
- Fairclough, N. (2009). *A Dialectical–Relational Approach to Critical Discourse Analysis in Social Research* (M. Wodak, Ruth & Meyer (Ed.)). Sage.
- Fylkesnes, S. (2018). Whiteness in teacher education research discourses: A review of the use and meaning making of the term cultural diversity. *Teaching and Teacher Education*, 71, 24–33. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2017.12.005>
- George Mwangi, C. A., Latafat, S., Hammond, S., Kommers, S., S. Thoma, H., Berger, J., & Blanco-Ramirez, G. (2018). Criticality in international higher education research: a critical discourse analysis of higher education journals. *Higher Education*, 76(6), 1091–1107. <https://doi.org/10.1007/s10734-018-0259-9>
- Goyal, R., & Rose, H. (2020). Stilettoed Damsels in Distress: the (un)changing depictions of gender in a business English textbook. *Linguistics and Education*, 58, 100820. <https://doi.org/10.1016/j.linged.2020.100820>
- Guo, K., & Kilderry, A. (2018). Teacher accounts of parent involvement in children’s education in China. *Teaching and Teacher Education*, 69, 95–103. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2017.09.018>
- Hakim, L. (2020). Analisis Bibliometrik Penelitian Inkubator Bisnis Pada Publikasi Ilmiah *Terindeks Scopus*. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 8(2), 176–189. <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/PROCURATIO/index>
- Handayani, N., & Purnomo, M. E. (2017). Interaksi Guru-Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia : Analisis Wacana Kritis. *LINGUA : Jurnal Bahasa & Sastra*, 18(1), 29–46.
- Hatley, J. (2019). Universal values as a barrier to the effectiveness of global citizenship education: A multimodal critical discourse analysis. *International Journal of Development Education and Global Learning*, 11(1), 87–102. <https://doi.org/10.18546/IJDEGL.11.1.06>
- Hemmler, V. L., & Kibler, A. K. (2019). “You ARE Immigrant...but Not Like Us”: A discourse analysis of immigrant students’ positioning of undocumented immigrants in a CLD classroom. *Linguistics and Education*, 54, 1–17. <https://doi.org/10.1016/j.linged.2019.100763>
- Honderich, T. (Ed.). (1995). *The Oxford Companion to Philosophy*. Oxford University Press.
- Katznelson, N., & Bernstein, K. A. (2017). Rebranding bilingualism: The shifting discourses of language education policy in California’s 2016 election. *Linguistics and Education*, 40, 11–26. <https://doi.org/10.1016/j.linged.2017.05.002>
- Kounalakis, M. (2016). China’s position on international intervention: A media and journalism critical discourse analysis of its case for “Sovereignty” versus “Responsibility to Protect” principles in Syria. *Global Media and China*, 1(3), 149–167. <https://doi.org/10.1177/2059436416654918>
- Lester, J. N., Lochmiller, C. R., & Gabriel, R. (2017). Exploring the intersection of education policy and discourse analysis: An introduction. *Education Policy Analysis Archives*, 25, 25. <https://doi.org/10.14507/epaa.25.2971>

- Listo, R. (2018). Gender myths in energy poverty literature: A Critical Discourse Analysis. *Energy Research and Social Science*, 38(October 2017), 9–18. <https://doi.org/10.1016/j.erss.2018.01.010>
- López, R. M. (2020). education policy analysis archives Discursive De / Humanizing : A Multimodal Critical. *Education Policy Analysis Archive*, 28(47), 1–26. <https://doi.org/10.14507/epaa.28.4972>
- Mengibar, A. C. (2015). Critical discourse analysis in the study of representation, identity politics and power relations: A multi-method approach. *Communication and Society*, 28(2), 39–54. <https://doi.org/10.15581/003.28.2.39-54>
- Nurochim, N., Royandi, E., Mauluddin, A., & Ngaisah, S. (2020). Multikulturalisme: Analisis Wacana Kritis Terhadap Teks dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Lektur Keagamaan*, 18(1), 197–222. <https://doi.org/10.31291/jlk.v18i1.775>
- O'Halloran, K. (2011). Critical Discourse Analysis. In J. Simpson (Ed.), *The Routledge Handbook of Applied Linguistics*. Routledge.
- Pahmi, P., Ardiya, A., Syahfutra, W., Wibowo, A. P., Niah, S., & Febtiningsih, P. (2018). Pelatihan Penggunaan Mendeley Untuk Referensi Dalam Menulis Karya Ilmiah Bagi Guru Sma Handayani Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 2(2), 35–39. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v2i2.849>
- Pitkin, H. (1967). *The Concept of representasion*.
- Ponzio, C. M. (2020). (Re)Imagining a translingual self: Shifting one monolingual teacher candidate's language lens. *Linguistics and Education*, 60. <https://doi.org/10.1016/j.linged.2020.100866>
- Prastya, D. E., Misran, & Nurmandi, A. (2021). A bibliometric analysis of E-Democracy on government research. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 20(2), 71–80. <https://doi.org/10.21009/jimd.v20i2.19772>
- Puspitasari, Dewi., Widodo, H.P., Widyaningrum, L., Allamnakhrah, A. & Lestariyana, R. P. D. (2021). How do primary school English textbooks teach moral values? A critical discourse analysis. *Studies in Educational Evaluation*, 70. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2021.101044>
- Qi, H., Smith, K. A., & Yeoman, I. (2018). Cross-cultural event volunteering: Challenge and intelligence. *Tourism Management*, 69(March), 596–604. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2018.03.019>
- Rashidi, N. (2010). A Critical Discourse Analysis of The Debates Between Republicans and Democrats Over The Continuation of War In Iraq Nasser Rashidi Marzieh Souzandehfar. *JoLIE*, 3(Fairclough 1995), 55–82. <https://doi.org/10.29302/jolie.2010.3.4>
- Rodgers, R. (2011). Critical Approaches to Discourse Analysis in Educational Research. In R. Rogers (Ed.), *An Introduction to Critical Discourse Analysis in Education* (2nd ed., pp. 23–45). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781410609786-9>
- Royani, Y., & Idhani, D. (2018). Analisis Bibliometrik Jurnal Marine Research in Indonesia. *Marine Research in Indonesia*, 25(4), 63–68.
- Setyono, B., & Widodo, H. P. (2019). The representation of multicultural values in the Indonesian Ministry of Education and Culture-Endorsed EFL textbook: a critical discourse analysis. *Intercultural Education*, 30(4), 383–397. <https://doi.org/10.1080/14675986.2019.1548102>
- Sulistiyo, U., Supiani, Kailani, A., & Lestariyana, R. P. D. (2020). Infusing moral content into primary school english textbooks: A critical discourse analysis. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 10(1), 251–260. <https://doi.org/10.17509/ijal.v10i1.25067>
- Sun, Y., Wang, G., & Feng, H. (2021). Linguistic Studies on Social Media: A Bibliometric Analysis. *SAGE Open*, 11(3). <https://doi.org/10.1177/21582440211047572>

- Toker, S. (2021). Subtle Islamization of teacher education: A critical discourse analysis of Turkey's "inclusive" education initiative for refugee integration. *Linguistics and Education*, 63. <https://doi.org/10.1016/j.linged.2021.100923>
- Tricahyono, D., Sariyatun, S., & Ediyono, S. (2020). Analisis Wacana Kritis Pendidikan Multikultural dan Pendidikan Nilai Dalam Buku Teks Sejarah SMA. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 17(1), 1–10. <https://doi.org/10.21831/socia.v17i1.32294>
- Tupan, T., Rahayu, R. N., Rachmawati, R., & Rahayu, E. S. R. (2018). Analisis Bibliometrik Perkembangan Penelitian Bidang Ilmu Instrumentasi. *Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, 39(2), 135. <https://doi.org/10.14203/j.baca.v39i2.413>
- Turhan, B. (2017). Critical Discourse Analysis of Advertising: Implications for Language Teacher Education. *International Journal of Languages' Education*, 1(Volume 5 Issue 4), 213–226. <https://doi.org/10.18298/ijlet.2301>
- Ulya, C. (2019). Analisis bibliometrik kajian "edupreneurship" di scopus dan pengembangannya dalam bidang pendidikan bahasa Indonesia. *Konferensi Nasional Bahasa dan Sastra V*, 81–87. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/knbs/article/view/12870>
- van Dijk, T. A. (2006). Politics, ideology and discourse. *The Encyclopedia of Language and Linguistics*, 9, Vo728-740. <https://doi.org/10.1016/B0-08-044854-2/00722-7>
- Vincent, A. (2009). *Modern Political Ideologies*. John Wiley & Sons.
- Wodak, Ruth & Meyer, M. (2009). Critical Discourse Analysis: History, Agenda, Theory and Methodology. In M. Wodak, Ruth & Meyer (Ed.), *Methods of Critical Discourse Analysis*.
- Zaenuri, A. (2017). Teknik Komunikasi Persuasif dalam Pengajaran. *JALIE: Journal of Applied Linguistics and Islamics Education*, 01(1), 41–67. <https://doi.org/10.33754/jalie.v1i1.83>